

**PENGELOLAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
DI DESA SUKORENO KABUPATEN JEMBER**
(Studi Implementasi Kebijakan Kerukunan)



Oleh:

Mahbub Junaidi

NIM: 19200010104

Diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik (IPKP)

**Yogyakarta
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-389/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA SUKORENO
KABUPATEN JEMBER
(Studi Implementasi Kebijakan Kerukunan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHBUB JUNAIDI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010104
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 611dd2682139c



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 611c86e84ef40



Penguji III

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 611b39d2501c8



Yogyakarta, 05 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 611ddbde83acd

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahbub Junaidi
NIM : 19200010104
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk Sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Mahbub Junaidi, S.Pd

NIM: 10200010104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahbub Junaidi
NIM : 19200010104
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Mahbub Junaidi, S.Pd

NIM: 10200010104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGELOLAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
DI DESA SUKORENO KABUPATEN JEMBER
(Studi Implementasi Kebijakan Kerukunan)**

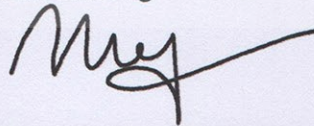
Yang ditulis oleh:

Nama	: Mahbub Junaidi
NIM	: 19200010104
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2021
Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS.,MA.
NIP: 19760611 000000 2 301

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang peran dari pemerintah Desa didalam mengimplementasikan kerukunan antar umat beragama. Selain itu, Peneliti juga mengkaji peran dari tokoh agama dengan mengambil lokasi didalam penelitian ini ada di Desa Sukoreno Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini setidaknya menguraikan bagaimana Pemerintah Desa mengelola keragaman Umat beragama di Desa Sukoreno, selain itu juga akan menguraikan bagaimana Peran Tokoh agama di Desa Sukoreno Kabupaten Jember dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Penelitian ini, menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif dan sebuah Teori Tindakan Sosial dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*), sehingga peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dan bertemu dengan masyarakat terkait serta mengamati langsung kondisi yang ada di desa tersebut. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun analisis terhadap data dalam penelitian ini menggunakan sebuah model yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwasanya pemerintah Desa dalam mengimplementasikan kebijakannya selalu melibatkan para tokoh agama dan masyarakat serta sinergi antar perangkat desa menjadi upaya dan usaha pemerintah desa dalam menjaga dan merawat kerukunan umat beragama di desa Sukoreno. Sedangkan tokoh agama dalam menjalankan perannya dengan cara menyampaikan ajaran agama yang berkaitan dengan toleransi umat beragama kepada pengikutnya. Penyampaian pemahaman keagamaan yang bersifat moderat menjadi upaya dan usaha para Tokoh agama dalam merawat dan menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa ini.

Kata kunci: *Peran, Implementasi Kebijakan, Pemerintah Desa, Kerukunan, Umat Beragama*

MOTTO

“KUN IBNA ZAMANIKA”

Jadilah Pemuda di Zamanmu



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Saya persembahkan untuk:

Abah saya Ach.Qusyairi Sholeh

Ummi Saya Kutsiyatun Andawiyah

Ketiga Adik saya Lailatul Jannah, Daifatul Hasanah, Hefdhi Ali Ghafur

dan Calon Istri saya Muzayyanah Awaliah.

dan semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini

Terima kasih atas segalanya



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil 'alamin.

Puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis haturkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat sehat, nikmat ilmu, nikmat iman dan nikmat islam. Atas berkat dan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Tak lupa juga Shalawat teriringkan Salam penulis Haturkan kepada junjungan Nabi besar kita baginda Nabi Muhammad SAW. Yang mana telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang-benderang penuh ilmu hingga sekarang.

Selain itu, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda Ach. Qusyairi Sholeh, Ibunda Kutsiyatun Andawiyah atas tetesan air mata dalam doanya serta kasih sayangnya yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan semangat.

Dan buat saudara-saudaraku tersayang, yang keceriaan dan canda tawanya selalu menghiasi hari-hari penulis dalam penyelesaian tesis ini. tesis ini dapat terselesaikan juga berkat dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan banyak terima kasih pula kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA, yang telah menyediakan fasilitas untuk proses perkuliahan.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag.,M.Ag yang telah bersedia menyediakan sarana perkuliahan berupa kantor jurusan dan lain sebagainya.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS.,MA selaku Ketua Prodi Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing saya yang sudah memberikan saya arahan, bimbingan dan kritikan bahkan memberikan dorongan agar saya dapat menyelesaikan tesis saya dengan cepat. Atas kritikan dan gagasan dari beliau akhirnya tesis ini bisa lebih baik. Perhatian dan kepedulian beliau terhadap saya pada masa penelitian

sampai penyusunan tesis menjadi bagian dari motivasi saya agar bisa segera selesai. Semoga semua amal baik ibu diterima dan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya Robbal Alamin.

4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saya, arahan, nasehat, bimbingan dan kritikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
6. Seluruh Perangkat Pemerintah Desa Sukoreno yang sudah bersedia memberikan data yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Kepada seluruh teman-teman di Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik yang selalu memberikan saya warna baru selama proses perkuliahan.
8. Terima kasih juga saya sampaikan kepada para responden / subjek wawancara yang sudah bersedia ditemui diwawancarai.

Terakhir, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan sumbangan baik berupa pikiran, bimbingan serta pengarahan dalam penulisan tesis ini. Semoga peran-peran beliau semua mendapat imbalan yang sepantasnya dan mendapatkan ridho dari Allah SWT Amin.

Penulis sadari, dalam penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, semua bukanlah suatu kesengajaan melainkan keterbatasan dari intelektualitas dan wawasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Mahbub Junaidi, S.Pd

NIM: 10200010104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teoretis	15
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : POHON TOLERANSI DI DESA SUKORENO	
A. Sejarah Desa Sukoreno	27
B. Struktur Pemerintahan.....	30
C. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan.....	31
D. Perekonomian, Kesehatan dan Pendidikan.....	35
E. Kesimpulan	39

BAB III : KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA SUKORENO

A. Pendahuluan.....	41
B. Pancasila dan UU 1945	44
C. Forum Kerukunan Umat Beragama.....	46
D. Fenomena Kerukunan Umat Beragama di Desa Sukoreno.....	49
E. Kerukunan Umat beragama Perspektif Tokoh Agama Islam, Katolik, Hindu dan Aliran Kepercayaan Sapta Darma di Desa Sukoreno	52
F. Kesimpulan	59

BAB VI : IMPLENTASI KEBIJAKAN DAN SINERGITAS PERANGKAT DESA DALAM PENGELOLAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA SUKORENO

A. Pendahuluan.....	61
B. Peran Pemerintah Desa dalam mengelola kerukunan umat beragama di Desa Sukoreno	65
C. Peran Tokoh Agama mengelola kerukunan umat beragama di Desa Sukoreno...	72
D. Pemerintah Desa dan Tokoh Agama dalam Pengelolaan Kerukunan Umat Beragama di Desa Sukoreno Perspektif Teori Tindakan Sosial	82
E. Implementasi Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Desa Sukoreno.....	86
1. Grebek Suro	86
2. Takbir Keliling	87
3. Pawai Ogoh-Ogoh.....	88
4. Perayaan Natal	89
F. Kesimpulan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA.....95

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	33
Tabel 2.2 : Agama dan Kepercayaan Penduduk	35
Tabel 2.2 : Macam-macam Pekerjaan dan Jumlahnya.....	39
Tabel 2.3 : Pendidikan Masyarakat.....	41



DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
HAM	: Hak Asasi Manusia
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Menengah Pertama
TK	: Taman Kanak-Kanak
TPA	: Taman Pendidikan Al-Quran
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang memiliki keanekaragaman suku, bangsa, budaya, Bahasa, tradisi yang masih tetap dijalankan sampai hari ini. Keanekaragaman yang ada pada setiap daerah tidak mungkin dapat dihilangkan dari kultural masyarakat yang ada di dalamnya dan memiliki ciri khas budaya yang berbeda-beda. Koentjaraningrat berpendapat bahwasanya kebudayaan adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem pemikiran, prilaku dan sebuah bentuk karya dari setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang ada pada setiap pribadi manusia dengan sebuah pembelajaran.¹ Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang banyak dikenal dengan keragaman suku, adat istiadat, iBahasa, budaya dan agama di dalamnya. Keberagaman yang ada ini adalah suatu anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, hingga sampai sekarang tetap terjalin persaudaraan antara sesama, saling melengkapi dan terus berkontribusi bagi kemajuan negara Indonesia.

Keberagaman budaya dan kepercayaan setiap masyarakat Indonesia itidak bisa terlepas dari sejarah Panjang bangsa Indonesia yang memiliki sebuah letak geografis yang amat sangat strategis pada persimpangan social dan kebudayaan Internasional. Keberagaman ras, budaya, bahasa dan agama, serta kerukunan umat beragama merupakan sebuah saran penting dalam menegakkan kesatuan dan

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2009),144.

persatuan bangsa, dikarenakan kerukunan adalah sebuah nilai yang terdapat dalam terdapat pada setiap ajaran dan aktivitas sosial setiap agama.

Pada sensus penduduk yang dilakukan bulan September 2020, jumlah dari penduduk yang ada di Indonesia mencapai sekitar 270,2 juta jiwa, di bandingkan tahun 2010 bertambah 32,56 juta jiwa.² Dari agama yang di akui oleh Pemerintah, Agama islam berada di tingkatan pertama jumlah penganutnya mencapai 231,069,932 jiwa.³ Mayoritas masyarakat yang menganut agama Islam dapat kita jumpai di Sebagian besar wilayah Jawa dan wilayah Sumatra, tidak hanya itu di wilayah pesisir Pulau Kalimantan populasi penganut agama islam juga sangat banyak disana.⁴ Populasi perkembangan masyarakat Indonesia yang beragama Kristen mencapai 20,246,267 jiwa.⁵ Mayoritas berada di wilayah Tanah Batak, Mentawai, Nias, Minahasa, Poso, sementara itu di wilayah pedalaman Kalimantan, Sulawesi Utara, Papua Barat dan Sumatera Utara.⁶ Sedangkan untuk agama Katolik mencapai 8,325,339 jiwa dan masyarakat yang menganut agama Katolik persebarannya banyak di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan penganut agama Hindu kebanyakan berada di daerah Bali, sebagian juga terdapat di Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi, Populasi perkembangan masyarakat indonesia yang

² Hasil Sensus Penduduk 2020; BPS: *Meski Lambat, Ada Pergeseran Penduduk Antarpulau* , <https://setkab.go.id/hasil-sensus-penduduk-2020-bps-meski-lambat-ada-pergeseran-penduduk-antarpulau/> , di akses 20 Juni 2021

³ Data Umat Berdasar Jumlah Pemeluk Agama Menurut Agama <https://data.kemenag.go.id/agamadashboard/statistik/umat> diakses 18 Juni 2021

⁴ Azyumardi Azra, *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), 31-42.

⁵ Data Umat Berdasar Jumlah Pemeluk Agama Menurut Agama <https://data.kemenag.go.id/agamadashboard/statistik/umat> diakses 18 Juni 2021

⁶ Steenbrink, Karel, *Catholics in Indonesia: A documented history 1808–1942*. Vol. 1: A modest recovery 1808–1903. Leiden: KITLV Press, 2007

beragama hindu Hindu ada 4,646,357 jiwa.⁷ Adapun penganut agama Budha banyak ditemui persebarannya di Jakarta, ada juga di lain provinsi seperti Riau, Sumatera Utara dan Kalimantan Barat.⁸ Adapun Agama Konghucu menurut data dari Kemenag berjumlah 71,999 Jiwa.⁹ yang tersebar pada kelompok etnis Tionghoa yang ada di berbagai wilayah di Indonesia.

Bangsa kita Indonesia yang sangat multicultural dari berbagai aspek, multi etnik dan multi agama. Dasar nilai Pancasila menjadikan ketuhanan yang Maha Esa sebagai sila yang pertama, atas dasar sila yang pertama itu. Indonesia adalah negara yang sangat amat memegang teguh nilai-norma agama. Walaupun demikian Indonesia bukanlah negara yang berideologi Islam. Nilai dan norma yang terkandung dalam setiap agama diharapkan mampu menjadi sebuah pengikat antar sesama dalam merawat serta menjaga kerukunan antar umat beragama. Sayangnya, kenyataan yang sering terjadi dilapangan menunjukkan bahwa konflik bernuansa keagamaan sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Sejak zaman penjajahan hingga abad ke-16, Negara penjajah seperti Belanda, Spanyol dan Portugis selain datang ke wilayah Indonesia mengambil hasil bumi namun ada misi untuk memaksa masyarakat pribumi untuk menganut agama yang mereka yakini. Untuk mencapai ekspansi tersebut mereka memakai cara gencat senjata dan kekerasan yang menimbulkan sebuah peperangan dan kekerasan antara negara penjajah dan

⁷ Data Umat Berdasar Jumlah Pemeluk Agama Menurut Agama
<https://data.kemenag.go.id/agamadashboard/statistik/umat> diakses 18 Juni 2021

⁸ Abdul Syukur, *Keterlibatan etnis Tionghoa dan agama Buddha: Sebelum dan Sesudah Reformasi 1998* (2010). Dalam Wibowo, I, Lan, Thung Ju. *Setelah air mata kering: masyarakat Tionghoa pasca-peristiwa Mei 1998*. (Jakarta: Kompas, 2010), 105-38.

⁹ Data Umat Berdasar Jumlah Pemeluk Agama Menurut Agama
<https://data.kemenag.go.id/agamadashboard/statistik/umat> diakses 18 Juni 2021.

masyarakat pribumi. Hal ini memicu peristiwa peperangan di beberapa daerah yang ada di Indonesia, seperti Perang Padri di Minangkabau kisaran tahun 1821-1837, Perang Diponegoro yang ada di Jawa antara tahun 1825-1830, dan Perang yang terjadi di wilayah Aceh tahun 1873-1904, kesemuanya terjadi karena dilandasi oleh semangat membela agama Islam.¹⁰

Sejak lengsernya Presiden Soeharto, kenaikan pemerintahan reformasi BJ Habibie dan pemerintahan Gus Dur, kekerasan fisik kepada masyarakat pribumi dan beberapa peristiwa pembunuhan yang terjadi pada banyak masyarakat pribumi juga sering terjadi di berbagai wilayah tertentu di Indonesia, hal ini sering terjadi. Hal ini merupakan sebuah keprihatinan terhadap konflik yang terjadi, baik yang melibatkan isu keagamaan dan etnis hingga memicu ketidakharmonisan sosial. Ada banyak kasus yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia.

Pada era reformasi terdapat beberapa konflik yang dilatarbelakangi oleh sosial ataupun keagamaan seperti yang terjadi di Situbondo Oktober 1996, pada bulan Desember di tahun yang sama, juga terjadi peristiwa konflik yang terjadi di Tasikmalaya, di Karawang pada tahun 1997 dan Tragedi Mei yang terjadi pada 13 sampai 15 Mei 1998 dan beberapa peristiwa-peristiwa kerusuhan lainnya yang terjadi di beberapa wilayah¹¹ Dari studi yang dilakukan oleh Ihsan Ali Fauzi dkk dari kurun waktu Januari 1990-Agustus 2008. Setidaknya ada 832 peristiwa konflik keagamaan yang terjadi di Indonesia. Data terbaru yang di himpun oleh Yayasan

¹⁰ Kees de Jong, "Dari Perpisahan Kolonial ke Perjuangan Nasional Bersama: Sejarah Singkat Hubungan Islam-Kristen di Indonesia (±1520-1949)," *Gema Teologi*, Vol. 36, No. 2, (Oktober 2012), 241.

¹¹ Departemen Agama RI, *Konflik Sosial Bernuansa Agama, Puslitbang Kehidupan Keagamaan*, (Jakarta, 2003), 2.

Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) tercatat, pada kurun waktu Januari 2020 sampai dengan Mei 2020, terjadi 38 peristiwa yang dilatarbelakangi oleh unsur-unsur.¹²

Dari beberapa data-data diatas, bisa disimpulkan bahwasanya agama mempunyai fungsi ganda bisa memberikan sebuah kebahagiaan, rasa cinta antar sesama dan kedamaian antar pemeluknya. Namun pada aspek yang lain, agama juga bisa menjadi bumerang terjadinya pemicu konflik, permusuhan hingga kekerasan dengan dalih kebenaran agamanya masing-masing dan membela Tuhannya. Menurut Agil Husain pendapat bahwasanya, ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perpecahan ataupun konflik antar umat beragama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini disebabkan oleh kecenderungan penganut agama terhadap pemahaman agamanya yang begitu radikal dan ekstrim terhadap ajaran agama yang mereka anut, adapun faktor eksternal bisa terjadi apabila ada kelompok tertentu yang mempunyai keinginan untuk memecah-belah masing-masing dari setiap agama agar terlibat dalam sebuah konflik yang mereka inginkan.¹³

Meskipun demikian ada sebuah Desa di bagian timur wilayah Provinsi Jawa Timur yang sejak awal berdirinya tidak pernah terjadi perpecahan yang dilatarbelakangi oleh fanatisme agama, walaupun di Desa tersebut ada terdiri dari berbagai penganut agama, 3 Agama dan 1 aliran Kepercayaan. Desa tersebut

¹² YLBHI: *Hingga Mei 2020, Terjadi 38 Kasus Penodaan Agama, Mayoritas di Sulsel*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/21/17062211/ylbhi-hingga-mei-2020-terjadi-38-kasus-penodaan-agama-mayoritas-di-sulsel>, diakses 27 Juni 2021.

¹³ Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (DIAN/Interfidei, Yogyakarta, 2005), 35-37.

berada di sebuah kabupaten Jember, sebuah Kabupaten yang hampir mayoritas dari penduduknya adalah pendatang, terdiri dari dua suku, yaitu Jawa sendiri dan Madura sebagai pendatang, selain juga masih ada juga dari beberapa suku lain yang ada di Kabupaten Jember. Seperti warga Tionghoa dan Suku Osing, hal ini melahirkan sebuah karakteristik khas masyarakat Jember yang sangat dinamis, sopan dan ramah tamah. Nama Desa tersebut adalah Desa Sukoreno yang berada di Kecamatan Umbulsari. Implementasi dari nilai-nilai Pancasila tersebut dapat ditemui di desa tersebut. Sebuah Desa yang dihuni oleh tatanan masyarakatnya memiliki keragaman dalam hal memilih keyakinan beragama. namun hal tersebut tetap mampu menjaga dan mempertahankan kerukunan dan toleransi yang sudah terbangun selama bertahun-tahun.

Keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat Desa Sukoreno merupakan sebuah niscaya yang tidak dapat dipungkiri dalam realitas sosial masyarakat. Dalam sistem pemerintahan Desa, masyarakat antar pemeluk agama dapat hidup rukun dan berdampingan, saling menghargai, saling toleran. hal ini menunjukkan efektivitas kerukunan masyarakat yang sangat tinggi. Meski memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda-beda. Namun warga Desa Sukoreno dapat menjalani kehidupan yang berdampingan antar sesama, mereka saling menghargai satu sama lain, bersama-sama menjaga keamanan tempat ibadah dan saling mempersilahkan menjalankan kewajiban keagamaannya masing-masing dengan rasa saling bertoleransi dan saling menghargai antara satu dengan yang lain sehingga persatuan dan kesatuan untuk wilayah Desa Sukorejo ini sangat kondusif dan tidak pernah terjadi perselisihan meskipun berbeda keyakinan.

Di Desa Sukoreno rasa pluralisme dan toleransi dalam beragama masih dijaga sangat baik. Masyarakatnya memeluk agama yang berbeda-beda, namun kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan harmonis, seperti dalam kegiatan kerja bakti bersih-bersih Desa atau perbaikan jalan yang dilakukan secara Bersama sama antara masyarakat yang berbeda agama di Desa Sukoreno tanpa harus memandang agama apa dan dari suku mana, serta saling menolong jika ada yang sedang mempunyai hajat atau sedang mendapat musibah.

Kerukunan yang terjalin antar umat agama di Desa Sukoreno dapat tercermin dalam kegiatan yang mereka lakukan, seperti pada saat orang muslim hendak menyambut hari raya Idul Fitri, maka mereka yang non muslim akan melakukan banyak persiapan untuk menyambut hari lebaran, dengan cara ikut serta menghias masjid dan jalan-jalan yang ada di Desa.¹⁴ Agama memang memiliki sebuah pengaruh yang signifikan dalam menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang saling bertoleransi antarsesama. Di karenakan agama mempunyai peran dalam mengarahkan atau memberikan pedoman bagi pemeluknya.

Dalam kasus lain, Masyarakat yang beragama islam juga sering berpartisipasi dalam beberapa kegiatan keagamaan. Setiap kegiatan keagamaan umat hindu yakni pawai ogoh-ogoh dilakukan, banyak warga muslim yang berpartisipasi mulai dari pembuatan kebutuhan pawai hingga arak-arakan pawai. Banyak masyarakat tidak begama hindu yang antusias melihat dan menyemarakkan pawai.¹⁵ Upacara ogoh-ogoh di Desa ini merupakan event tahunan

¹⁴ Bayu Satriya, *Terbentuknya Desa Baru: Studi Kasus Desa Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2003 – 2013*, 75

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hakiki, Salah satu Pemuda di desa Sukoreno, 14 Mater 2021.

yang banyak melibatkan berbagai lapisan masyarakat baik dari Sukoreno sendiri ataupun Desa tetangga. Tak hanya itu masyarakat yang berbeda agama pun juga ikut berpartisipasi di dalamnya. Menurut pemaparan Bapak Widodo Salah satu tokoh agama Katolik saat diwawancarai mengatakan bahwa masyarakat di Desa Sukoreno memang memiliki rasa gotong royong yang terjalin terus di dalam kehidupan bermasyarakat, karena masyarakat Desa Sukoreno mau saling tolong menolong tanpa memandang apa agama yang mereka anut.

Rasa kekeluargaan antar pemeluk agama juga dapat terlihat ketika masing-masing agama sedang merayakan hari rayanya, pasti para tetangga akan bersilaturahmi dan melakukan anjongsana dan anjang sini kepada tetangganya yang sedang merayakan hari raya keagamaanya, meskipun dia beragama Islam, Hindu dan Katolik.¹⁶ Partisipasi masyarakat lintas agam di Desa sukoreno dalam kegiatan keagamaan tidak hanya terlihat pada acara pawai ogoh-ogoh saja, masih ada berapa kegiatan keagamaan yang mana itu menjadi momentum bagi masyarakat disana untuk memperkuat hubungan antar umat beragama seperti takbir keliling, grebeg suro dan peringatan Malam Natal.

Tidak heran jika pada tahun 2018, Bupati Jember waktu itu, Dr. Hj. Faida, MMR memberikan label untuk Desa ini sebagai Desa Pancasila dikarenakan kerukunan antar umat beragama sangat kental sekali.¹⁷ Kehidupan masyarakat Desa ini dikelilingi oleh unsur keberagaman yang kuat, Kerukunan umat beragama di

¹⁶ Wawancara Bapak Widodo, Salah satu tokoh agama Katolik 9 Maret 2021.

¹⁷ Desa Sukoreno Didapuk Menjadi Desa Pancasila, <https://suaraindonesia-news.com/desa-sukoreno-didapuk-menjadi-desa-pancasila/>, diakses 31 April 2021.

Desa Sukoreno juga sangat terasa tatkala kita melihat tempat ibadah berdiri berdekatan antara gereja, Masjid dan Pure.

Kerukunan yang terjadi tidak lepas dari peran pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam upaya menjaga dan merawat keutuhan Negara Republik Indonesia. Dalam hal ini kewajiban dalam menjaga dan merawat sebuah kerukunan antara umat beragama merupakan upaya dan usaha bersama antara seluruh lapisan masyarakat yang ada dan pemerintah dalam bidang pelayanan, pembinaan, dan pemberdayaan umat beragama. Peran pemerintah Desa khususnya perangkat Desa serta tokoh agama sangat penting sebagai penengah dan sebagai komunikator untuk menjaga hubungan baik antar umat beragama sehingga tetap rukun.¹⁸ Dalam hal ini kewajiban dalam menjaga kerukunan umat beragama merupakan upaya bersama antara seluruh lapisan masyarakat yang ada dan pemerintah dalam bidang pelayanan, pembinaan, dan pemberdayaan umat beragama. Peran pemerintah Desa khususnya perangkat Desa serta tokoh agama sangat penting sebagai penengah dan sebagai komunikator untuk menjaga hubungan baik antar umat beragama sehingga tetap rukun.

Salah satu fungsi adanya pemerintahan di Desa adalah untuk menjaga dan meminimalisir terjadinya konflik sosial antar pemeluk agama yang akan menyebabkan konflik agama dan etnis dalam ruang lingkup terkecil. Kerukunan antar umat beragama tidak akan efektif jika hanya dilakukan oleh pemerintah, untuk

¹⁸ Peraturan Bersama Menteri No. 9 dan 8 Tahun 2006, Pasal 1 ayat 1.

membangun dan menjaga kerukunan tersebut, butuh kerjasama antar semua element masyarakat yang ada , salah satunya adalah peran utama dari tokoh agama.

Indonesia dengan segudang kemajemukannya. Banyak permasalahan yang bernuansa keagamaan sering terjadi di Indonesia. ini menunjukkan bahwa agama bukan hanya menjadi pedoman menuju Negeri yang makmur dan damai atau *Baldatun Thoyyibatun wa rabbhun ghaffur*. Namun, bisa menjadi bumerang terjadinya konflik antar pemeluk agama. Peran pemerintah dan tokoh agama disini sangat penting sekali dalam menjaga stabilitas keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya yang ada di Desa Sukoreno, masyarakatnya memeluk agama yang berbeda dan tetap bisa menjaga, merawat dan mempertahankan kerukunan antar sesaa, Kondisi tersebut sberlangsung sejak berdirinya Desa tersebut hingga sekarang. Kerukunan yang terjadi tidak lepas dari peran pemerintah Desa dan tokoh agama di Desa ini. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut bagaimana peran pemerintah Desa serta tokoh agama di Desa Sukoreno dalam mengelola keberagaman, menjaga toleransi sehingga tercipta kehidupan yang guyub rukun di Desa Sukoreno.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis merasa perlu dalam membatasi ruang lingkup dalam kajian pembahasan yang ingin peneliti lakukan. Agar supaya penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus pada permasalahan yang ada, oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan yang ingin menulis kaji lebih dalam berkaitan dengan Peran Pemerintah Desa Sukoreno Kabupaten Jember dalam mengelola keragaman umat beragama, adapun masalah yang ingin dikaji lebih dalam yaitu :

1. Bagaimana Pemerintah Desa mengelola keragaman Umat beragama di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Peran Tokoh agama di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dalam menjaga kerukunan umat beragama?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa poin rumusan masalah yang ada, adapun tujuan penelitian dari penulisan tesis ini adalah menguraikan bagaimana peran pemerintah Desa dalam mengelola keragaman Umat beragama di Desa Sukoreno Kabupaten Jember dengan tidak mengenyampingkan banyak berbagai faktor lainnya yang bisa saja memiliki peran yang begitu berpengaruh bagi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa.

Selain itu perlu juga kiranya mengkaji peran sentral tokoh agama di Desa Sukoreno dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, Peran tokoh agama disini sangat dibutuhkan demi terciptanya kondisi lingkungan yang rukun,

harmonis dan meminimalisir terjadinya sebuah konflik didalam tatanan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah ikt serta kontribusi terkait peran Pemerintah Desa dan tokoh dalam mengelola keberagaman antar umat beragama dan aspek toleransi dalam beragama di Desa Sukoreno Kabupaten Jember.

E. Kajian Pustaka

Kajian dalam hal peran pemerintah dalam mengelola keberagaman umat beragama banyak ditemui di berbagai tulisan diantaranya tulisan dari Alfina Prayogo dkk,¹⁹ Akmal Salim Ruhana,²⁰ Martania dan Darwis Muhdina.²¹ dari tulisan mereka tentang peran dari pemerintahan dalam mengelola kerukunan antara umat beragama, baik pemerintah level nasional maupun di level kabupaten, Dari semua tulisan itu peran dari pemerintah berkaitan dengan kerukunan umat beragama diwujudkan dalam pengimplementasian mandat dari negara dalam menjalankan roda pemerintahannya, yang mana dalam tulisan Alfina Prayoga dkk, ada tiga kewajiban yang memang harus diimplementasikan secara beriringan sehingga tercipta kondisi yang menghargai antar sesama. Yakni *To Respect*

¹⁹ Alfina Prayogo, Esther Simamora dan Nita Kusuma "Peran Pemerintah dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, " *Jurnal: Jurist-Diction Volume 3 No. 1*,(Januari 2020), 21.

²⁰ Akmal Salim Ruhana "Peran Pemerintah Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Beragama Di Provinsi Kepulauan Riau" *Jurnal Bina Praja (JBP)*, Badan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama, VOL. 7 NO. 2 (2015), 185.

²¹ Darwis Muhdina, "Peran Pemerintah Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Kota Makassar" *Jurnal Ushuluddin* ,Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, Vol 21, No 2 (2017), 1.

yang merupakan kewajiban menghormati, Kewajiban dalam memenuhi (*To Fulfil*), dan Kewajiban untuk melindungi (*To Protect*).

Sementara itu dari tulisan Akmal Salim, peran pemerintah lebih ditunjukkan pada sejumlah program yang bernafaskan kerukunan dan keharmonisan masyarakat antar umat beragama, seperti pemberian dukungan program terhadap FKUB serta melakukan langkah-langkah proaktif dan nyata dalam memelihara kerukunan umat beragama dalam bentuk fasilitas seperti pengadaan sarana dan prasarana. Sedangkan dalam tulisannya, Darwis Muhdina tidak jauh berbeda dengan dituliskan yang dilakukan oleh Akmal Salim, pemerintah lebih pada penyaluran program-program seperti pemberian bantuan kesejahteraan pada guru di sekolah Kristen dan Hindu yang ada di wilayah Makassar. Selanjutnya didalaTesis yang dilakukan oleh Ramadhanita Mustika Sari,²² yang mengkaji bagaimana kebijakan pemerintah dalam upaya dan usaha pencegahan sebuah permasalahan konflik di kabupaten OKU Timur, serta bagaimana kerjasama antara pemerintah kabupaten OKU Timur dengan stakeholder serta masyarakat dalam upaya mencegah konflik di daerah tersebut, dalam tulisannya salah satu strategi yang dilakukan pemerintah kabupaten OKU Timur, yakni mendorong pembentukan majelis-majelis keagamaan serta pembentukan sebuah wadah kerukunan antar umat beragama yang berfungsi untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan timbulnya benih-benih konflik yang dilatarbelakangi oleh agama.

²² Ramadhanita Mustika Sari, "Jaring Pengaman Pencegahan Konflik: Kasus Masyarakat Oku Timur" *Tesis*, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011

Selanjutnya penelitian dari Muhammad Irfan Syuhudi,²³ berkaitan dengan pengelolaan keberagaman yang ada di SMK Kristen dan SMK Tridharma yang ada di wilayah kota Manado. Sekolah ini terdiri dari siswa yang beragama Kristen, Buddha, Konghucu dan Islam. Sekolah ini tidak memberikan kebebasan kepada peserta didik dari agama lain untuk menempuh pendidikan di sekolah tersebut, sekolah tersebut mempunyai prinsip bahwa melanjutkan Pendidikan di sekolah adalah hak setiap orang sepanjang yang bersangkutan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh pihak sekolah, disana juga tidak memasukkan kategori identitas agama sebagai persyaratan untuk masuk di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siapapun dari agama manapun dan dari etnis mana pun dapat bersekolah di sekolah itu. Masih dalam hal pengelolaan keragaman agama ada tulisan dari M. Khusyaen Al Bari.²⁴ Dalam penelitiannya berkaitan dengan peran dari pemerintah yang ada daerah di Gresik dalam kebijakan mengatasi persoalan yang berkaitan dengan masalah keberagaman. Dalam hal menjaga kehidupan keberagaman pemerintah daerah menggandeng beberapa instansi terkait dalam memutuskan kebijakan melalui cara musyawarah, melalui instansi terkait juga terus berupaya dalam mengimplementasikan sebuah sikap plural dan multicultural terhadap masyarakat melalui sebuah kegiatan sosialisasi dan dialogis Bersama.

Sebagian besar penelitian di lakukan atas tidak ada satupun yang meneliti tentang peran pemerintah di level Desa yang merupakan instansi pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dan tokoh masyarakat berkaitan dengan

²³ Muhammad Irfan Syuhudi, "Mengelola Keberagaman di SMK Kristen YPKM dan SMA Tridharma di Kota Manado, *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya Al-Qalam*, Vol 23, No 2 (2017), 324.

²⁴ M. Khusyaen Al-Bari'I, "Pluralisme dan Multikulturalisme (Studi Kasus tentang Pengelolaan Keragaman Agama di Kabupaten Gresik)" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019

kerukunan umat beragama. Adapun dalam penelitian ini, yang mejadikan berbeda dlam pembahasan tesis, yaitu peran pemerintah Desa dan tokoh agama dalam dalam kaitannya dengan toleransi antar umat beragama, yang peneliti coba paparkan di sini adalah peran dari salah satu instansi negara (Pemerintah Desa) dan elemen masyarakat (Tokoh agama) dalam mengelola keberagaman antar umat beragama Sebagai pihak yang paling dekat dengan masyarakat dan elemen penting dalam tatanan kemasyarakatan.

F. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini, Menggunakan sebuah metode kualitatif, yang mana metode ini menghasilkan sebuah data yang dektiptif berupa kata-kata yang ditulis atau diucapkan dari seseorang atau kelompok yang di amati. Peneliti mendatangi langsung ke kediaman beberapa tokoh agama di Desa Sukoreno, mengajukan pertanyaan dengan responden agar supaya mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan dari perangkat Desa peneliti mendapatkan data-data terkait kependudukan di Desa Sukoreno, data penganut agama dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis memakai Teori Tindakan Sosial, yang mencoba mengamati dan memahami prilaku, perbuatan dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat atau manusia dalam mencapai tjuannya tertentu. Dalam sosiologi, Weber mengatakan bahwa untuk dapat membuka jalan dalam memahami dunia sosial, Weber menjadikan sebuah Tindakan social sebagai salah satu konsep dalam memahami realitas yang terjadi dalam kehidupan yang dilakukan oleh setiap individu. Weber berasumsi bahwa setiap individu melakukan sesuatu tidak hanya

melakukannya semata, Namun menempatkan dirinya sendiri dalam sebuah ruang dan lingkup berfikir dan sebuah perilaku orang disekitarnya.²⁵

Secara khusus Max Weber mengklasifikasikan tindakan sosial kedalam empat tipe.²⁶

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Pada tindakan ini dalam melakukan sebuah Tindakan setiap individu didasarkan atas sebuah pertimbangan dan sebuah pilihan yang sadar yang erat kaitannya dengan tujuan dari Tindakan itu sendiri serta ketersediaan sebuah alat yang dipergunakan demi mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh dalam kaitanya dengan tesis ini, Pemerintah Desa disana menyediakan tempat untuk digunakan tokoh-tokoh agama dalam melakukan musyawarah berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk terus menjaga hubungan baik antar masyarakat di Desa Sukoreno. Dengan kata lain Pemerintah Desa di sana memfasilitasi setiap pertemuan yang dilakukan oleh forum kerukunan umat beragama yang ada di Desa Sukodono.

2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai ini lebih berorientasi pada nilai dari Tindakan yang dilakukan, adanya ketersediaan fasilitas hanyalah sebuah pertimbangan atas Tindakan yang ingin dilakukan. Sebagai contoh dari tindakan sosial yang berorientasi pada nilai yang ada di Desa Sukoreno adalah partisipasi dari setiap penganut agama

²⁵ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup), 83.

²⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta PT Rajawali Press.2001), 126.

ketika saudara yang berbeda agama melakukan perayaan keagamaan, sebagai contoh pawai ogoh-ogoh yang ada di Desa Sukoreno, Para pemuda dari umat muslim, umat Katolik dan aliran Sapta darma juga ikut serta membantu mensukseskan acara tersebut. dalam takbir keliling misalnya, masyarakat yang beragama Hindu, Katolik juga ikut serta membantu suksesnya acara tersebut dengan menyediakan air minum dan kebutuhan lain sebagainya. Kegiatan di atas didasarkan oleh nilai-nilai agama yang mereka anut, karena mereka meyakini bahwa agamanya mengajarkan sikap saling tolong-menolong dan toleransi antar sesama.

3. Tindakan Afektif

Tipe tindakan sosial initerjadi secara spontan dan merupakan sebuah ekspresi emosial dari individu dalam melakukan sesuatu. Sebagai contoh dari tindakan afektif yang ada di Desa Sukoreno adalah saat muslim yang salah satu sana familinya meninggal dunia, masyarakat dari agama lain pasti ada yang hadir membantu proses mulai dari memandikan hingga proses penguburan jenazah. Hal ini dilakukan karena bentuk empati dan simpati sebagai saudara sebangsa dan setanah air.

4. Tindakan Tradisional

Pada tindakan tradisional ini adalah aktifitas dan prilaku tertentu karena kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang diperoleh dari para pendahulunya, tanpa perencanaan oleh seseorang atau kelompok. Kebiasaan yang sudah lama terjalin di Desa Sukoreno yakni rasa gotong royong dan toleransi baik itu dalam aktivitas

kesehariannya ataupun dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di sana, hal ini sudah dilakukan secara turun-temurun sejak dulu.

Berkaitan dengan peran, Soerjono,²⁷ mengatakan bahwa Peran merupakan Sebuah perilaku tertentu yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan tertentu. Peran juga merupakan sebuah tindakan ataupun perilaku yang dikerjakan oleh setiap individu yang menduduki sebuah posisi tertentu dalam status sosial. Sedangkan di dalam buku *The Principles of sociology* yang dikarang oleh David Berry, mengartikan Peran sebagai seperangkat harapan terhadap seseorang ataupun sebuah kelompok yang menduduki sebuah jabatan dalam status sosial.²⁸ Peranan dalam sebuah tatanan sosial timbul karena suatu jabatan yang diemban. Sebagai makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup berdampingan dan berkelompok, dalam kehidupan berkelompok itu akan terjadi sebuah interaksi antara elemen masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya, sehingga terjadi sebuah interaksi, Interaksi tersebut memiliki saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan, maka sebuah peran yang diemban akan terbentuk dalam status sosial tersebut.²⁹

Adapun Pemerintah Desa sebagaimana yang tertuang dalam UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Disebutkan bahwa Desa Suatu kesatuan di dalam tatanan masyarakat yang dilandasi oleh hukum dan memiliki sebuah batas wilayah, serta memiliki kewenangan untuk mengatur menjaga dan

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Press, 2013.) Edisi Revisi

²⁸ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Terj. Paulus Wirutomo (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 100.

²⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi* (Jakarta: Mudrajat Kuncoro, 2005), 10.

mengurus sebuah urusan pemerintahan demi kepentingan masyarakat setempat dan hal tersebut diakui oleh sebuah sistem dalam pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia.³⁰

Desa adalah merupakan sebuah satu kesatuan di wilayah tertentu yang dihuni oleh berbagai keluarga yang memiliki sistem pemerintahan sendiri dalam hal ini dikepalai oleh kepala Desa. Desa terbentuk atas dasar inisiatif dari beberapa kepala dalam sebuah keluarga yang sudah memiliki tempat tinggal serta menetap dengan selalu memperhatikan asal dan usul suatu wilayah. Tetap memperhatikan adat, bahasa, agama, social dan budaya serta ekonomi yang pada akhirnya terbentuk sebuah wilayah yang disebut desa.³¹

Ridwan Lubis dalam bukunya menyebutkan bahwa Kerukunan mencerminkan sebuah hubungan antar seseorang yang ditandai oleh sebuah sikap saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, saling menghormati dalam tatanan masyarakat.³² Dalam mewujudkan sebuah kerukunan antara umat beragama di Indonesia merupakan tugas kolektif semua kelompok agama dan pemerintah di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang dan setiap kelompok agama selalu terlihat dan terhubung satu sama lain, serta memiliki kepentingan yang berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan pemahaman yang benar dan tepat tentang makna hidup harmonis bagi kelompok agama dan kepentingannya.

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 1 ayat.

³¹ Sugiman "Pemerintahan Desa" *Jurnal Binamulia Hukum*, Vol. 7 No. 1 (Juli 2018), 84.

³² Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005), 7-8.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sebuah pendekatan studi kasus (*Case Study*). Dalam pendekatan ini berusaha menyingkap fenomena kehidupan dalam tatanan masyarakat dengan melalui pengumpulan data yang begitu detail dan mendalam serta melibatkan berbagai sumber di dalamnya.³³ Kemudian dideskripsikan, digambarkan dan berusaha memetakan fakta berdasarkan cara pandang atau pola pikir tertentu.

Peneliti turun langsung ke Desa Sukoreno yang merupakan lokasi penelitian, peneliti bertemu langsung dengan responden dan mengamati langsung kondisi yang ada di Desa Sukoreno, hal ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam sebuah pendekatan ini peneliti mendapatkan data dan dokumen berupa sejarah Desa dan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Peneliti melakukan wawancara dengan responden yang berbeda agama yang mana mereka adalah tokoh agama di Desa Sukoreno dan mengajukan pertanyaan yang sama terkait dengan kerukunan umat beragama dan apa yang dilakukan oleh responden dalam memberikan pemahaman terkait ajaran agamanya masing-masing tentang toleransi antar umat beragama. Dari situ peneliti mendapatkan data-data yang akan dijelaskan di bab selanjutnya.

³³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, memilih di antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Cet I, 137

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang mana peneliti mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Pemilihan sebuah lokasi penelitian harus berdasarkan pada fenomena yang terjadi didalam lokasi tersebut ,yang mana itu meliputi keunikan, kemenarikan serta kesesuaian dengan judul yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi tersebut diharapkan peneliti dapat menemukan fakta yang bermakna dan baru dalam penelitian ini.³⁴

Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Sukoreno yang ada di Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena dari data dan fakta yang ada, Desa Sukoreno merupakan Desa percontohan bagi desa yang lain yang ada di Jember, dalam hal menjaga kerukunan antara umat beragama, seperti yang dijelaskan di awal, bahwa sejak awal berdirinya Desa Sukoreno sampai hari ini tidak pernah ada konflik antar masyarakat di sana yang dilatarbelakangi oleh perbedaan keyakinan agama. Justru dengan adanya perbedaan keyakinan dalam menganut agama membuat masyarakat di sini saling menghormati saling menghargai dan saling bertoleransi sehingga tercipta lingkungan yang guyub dan rukun.

³⁴ Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

b) Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sebuah pertanyaan secara lisan kepada responden. Saat proses ini, peneliti melakukannya dengan wawancara langsung tak terstruktur guna memudahkan penggalian data sehingga memperoleh informasi yang diinginkan dari informan.³⁵

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun terlebih dahulu poin-poin apa yang akan peneliti tanyakan kepada responden dan data-data apa saja yang ingin didapatkan dari responden. Adapun data-data yang didapatkan dari responden adalah pandangan mereka terkait kerukunan umat beragama menurut keyakinan agamanya masing-masing serta usaha apa yang dilakukan oleh mereka dalam memberikan pemahaman terkait toleransi kepada pengikutnya.

Setelah itu peneliti menghubungi para responden untuk melakukan pertemuan di kediamannya masing-masing. Responden pertama yang peneliti mewawancarai yaitu ustad Samsul Huda, Beliau adalah Penyuluh Agama islam dan tokoh yang disegani oleh masyarakat muslim yang ada di Desa Sukoreno. Selanjutnya peneliti mendatangi responden yang beragama Hindu, yaitu Bapak Wahyu Widodo beliau merupakan Ketua PHDI (Persatuan Hindu Dharma Indonesia) wilayah Lumajang-Jember dan merupakan pemuka agama hindu yang sangat di hormati oleh masyarakat Hindu di desa sukoreno. Selanjutnya peneliti

³⁵ M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet I, 177.

juga mendatangi kediaman dari bapak Irianus Sutrisno selaku tokoh dari agama Katolik dan Bapak Sunyoto dari tokoh agama penganut aliran keyakinan Sapta darma. Adapun dari pemerintah Desa sendiri peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala Desa Sukoreno yakni H. Ahmad Khoiri dan Bapak Sohib selaku sekretaris Desa yang ada di Desa Sukoreno.

2. Observasi

Observasi Adalah lah sebuah proses pengamatan dengan menggunakan panca indra dalam melihat dan mengamati kondisi masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian. Dalam proses ini peneliti mengamati interaksi sosial kemasyarakatan yang dilakukan.³⁶

Ketika melakukan observasi di Desa Sukoreno, peneliti mendatangi tempat-tempat ibadah yang ada di sana, seperti masjid, gereja, pure dan tempat ibadah dari aliran kepercayaan Sapta darma. Setiap peneliti berhenti di depan tempat ibadah tersebut, peneliti berbincang-bincang dengan orang yang sedang berada di sana menanyakan tentang bagaimana hubungan masyarakat yang berbeda agama di Desa Sukoreno serta bagaimana bentuk toleransi dari agama lain terhadap mereka. Namun sebelum itu peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri bahwa sedang melakukan observasi terkait tugas akhir dari pendidikan yang sedang ditempuh oleh peneliti.

³⁶ *Ibid*,165.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah fakta masa lalu, yang ditulis atau dicetak baik dalam bentuk surat, buku harian, catatan dan dokumen lainnya.³⁷ Dari sini dapat dipahami bahwa, dokumentasi dalam sebuah penelitian ini sebagai penunjang guna memperoleh data dan fakta yang didapat sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam tahap ini peneliti mendapatkan dokumen-dokumen berupa sejarah Desa yang sudah ditulis oleh perangkat Desa yang ada di sana, serta file berupa foto dan video yang berkaitan dengan desa sukoreno dan kerukunan antar umat beragama di Desa Sukoreno. Kebanyakan dokumentasi yang berupa foto yang didapat adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan agama lain, seperti pawai ogoh-ogoh, grebeg suro, takbir keliling dan lain sebagainya.

c) Analisis Data

Analisis data adalah sebuah pengelompokan dari data-data yang didapatkan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memahami kondisi yang ada di lokasi penelitian. Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun secara berurutan terhadap fakta dan data yang diperoleh, baik data yang diperoleh melalui wawancara, catatan yang ada di lapangan dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti ke dalam sebuah kategori. Kemudian peneliti membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁸

³⁷ Uhar Suhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 215.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet XIX, 244.

Analisis data yang digunakan yaitu Model Miles & Huberman dengan cara melakukan analisis secara yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Kemudian dari sekian banyak data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang diperoleh (*data reduction*). Reduksi data ini, peneliti merangkum, memilih dan memilah data yang pokok dan memfokuskan pada data yang sesuai dengan tema dalam penelitian ini..³⁹ Dengan demikian maka data yang telah diolah tersebut dapat memberi pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan sebuah pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan terus-menerus termasuk melakukan penyajian data hingga verifikasi data.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penelitian ini, peneliti mendeskripsikan sistematika dalam pembahasan yang akan digunakan dalam penulisan hasil dari sebuah penelitian ini, Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Bab ini berisi pengantar singkat yang mencakup sebuah latar belakang sebuah masalah dalam penelitian ini dan masalah yang diangkat, maksud serta tujuan dalam penelitian, tinjauan kepustakaan, metode yang dipakai dalam penelitian ini dan sistem pembahasan. Secara garis besar, dalam bagian ini menjelaskan sebuah pengantar awal terhadap apa yang ada pada penelitian ini.

³⁹ *Ibid.*, 247

Bab II membahas tentang sejarah di Desa Sukoreno Kabupaten Jember dan masyarakat desa ini yang terbiasa hidup dengan prinsip toleransi, baik itu masyarakat yang memiliki latar belakang agama dan suku yang berbeda-beda.

Bab III berisi tentang Landasan kerukunan dan kerukunan antar umat beragama yang ada di Indonesia khususnya yang ada di lokasi penelitian yakni di Desa Sukoreno Kabupaten Jember.

Bab IV Peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan analisis datanya terkait peran dari pemerintah Desa dalam mengimplementasikan kebijakan kerukunan dan peran tokoh masyarakat di Desa Sukoreno dalam mengelola kerukunan umat beragama serta apa saja kegiatan keagamaan yang membuat kerukunan di Desa ini terus terjaga.

Bab V Bab ini terdiri dari sebuah kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti. Pada bagian kesimpulan, akan ditampilkan temuan atas fenomena yang terjadi. Pada bagian saran akan dimuat beberapa masukan yang berkaitan dengan topik penelitian ini sebagai tindak lanjut dari hasil temuan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemajemukan yang ada di Indonesia tidak bisa terpisahkan dari sejarah panjang dari bangsa Indonesia yang kita tahu sendiri mempunyai letak geografis yang begitu strategis, berada di persimpangan kebudayaan internasional. Masyarakat Indonesia memang dikenal dengan masyarakat yang rukun, harmonis meskipun berbeda-beda suku, budaya, agama dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya, sejak masa penjajahan hingga sampai saat ini banyak terjadi konflik antar sesama yang dilatarbelakangi keagamaan. Agama mempunyai fungsi ganda yang bisa memberikan kebahagiaan, rasa kasih sayang dan perdamaian antar sesama. Namun, pada aspek lainnya, agama juga bisa juga berubah menjadi sebuah bumerang terjadinya perpecahan dan konflik, permusuhan, kekerasan yang itu dilatarbelakangi oleh kebenaran agama yang dianut oleh masyarakat dengan dalih membela Tuhan dan membela kebenaran.

Di desa Sukoreno ada 3 agama dan 1 aliran kepercayaan. Walaupun demikian, mereka tetap hidup rukun, tentram, damai sampai hari ini. Hal ini tidak lepas dari peran dari Pemerintah desa di sana dan peran dari tokoh agamanya masing-masing. Di desa tersebut ada agenda tahunan yang itu menjadi alat pemersatu antar penganut Agama, yakni pawai Ogoh-ogoh, Takbir keliling, Grebeg suro dan Perayaan natal. Partisipasi seluruh masyarakat dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pemerintah desa sebagai instansi pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat dalam menjalankan perannya betul-betul mengimplementasikan kebijakan yang tertera dalam undang-undang, Perda dan kebijakan lainnya. Pemerintah Desa mengutamakan asas musyawarah dan kekeluargaan dengan para tokoh keagamaan dan tokoh masyarakat yang ada. Tidak hanya itu sinergitas antar perangkat desa juga memberikan dampak yang sangat baik dalam menjaga kerukunan antar umat yang berbeda agama di desa ini. Senyum, sapa dan salam serta pelayanan yang baik dan cepat menjadi strategi dari pemerintah Desa dalam menjalankan perannya ketika berhadapan dengan masyarakat di desa Sukoreno.

Peran dari seorang tokoh agama dalam upaya menjaga dan merawat kerukunan tidak kalah pentingnya, dalam hal ini tokoh agama melakukan internalisasi ajaran tentang kerukunan terhadap pengikutnya, tokoh agama memberikan pemahaman keagamaannya dengan menggali ajaran-ajaran tentang kerukunan yang ada pada agama masing-masing. Selain itu, Tokoh agama juga memberikan pemahaman terkait ajaran agamanya yang moderat, pengajaran terkait dengan pemahaman ajaran agama yang bersifat moderat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti, Khotbah, majelis taklim maupun komunikasi yang dilakukan dalam kesehariannya.

Adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh setiap agama di desa Sukoreno menjadikan kegiatan tersebut sebagai momentum untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama, Partisipasi umat Muslim, Katolik dan Aliran kepercayaan Sapta Darma dalam perayaan ogoh-ogoh, yang ikut membantu pembuatan patung ogoh-ogoh hingga ikut meramaikan pawai ogoh-ogoh. Tidak

hanya itu partisipasi umat muslim umat Hindu dan aliran kepercayaan Sapta darma dalam menjaga perayaan malam Natal, dalam Grebeg Suro dan Takbir keliling. Partisipasi setiap penganut agama menjadikan ikatan persaudaraan masyarakat semakin erat dan kerukunan umat beragama di desa Sukoreno semakin terjaga.

B. Saran

Kerukunan yang sudah lama terpelihara dan dijaga di tengah-tengah masyarakat, harus terus dilakukan. Hal demikian membutuhkan kesadaran bersama dan juga partisipasi dari berbagai kalangan dari lapisan masyarakat. Tidak hanya dari pemerintah Desa dan tokoh agama saja, mereka memiliki peranan dan tugas yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Aparatur Pemerintah dan tokoh agama, baik di level Desa, Kecamatan dan Kabupaten juga mendapatkan peran dan tanggung jawab yang sangat signifikan dalam menjaga kerukunan, khususnya yang ada di desa Sukoreno.

Saya merasa penelitian yang dilakukan dalam tesis ini masih sangat amat jauh dari kata sempurna, sehingga saya ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran dari pemerintah khususnya yang ada di Kabupaten Jember dalam mengelola dan menjaga kerukunan umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Al Muchtar, Suwarma. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Al-Nawawi al-Jawi, Muhammad bin Umar. *Marah Labid*. ttp.: t.p., t.t. Juz 1.
- Amin, Ma'ruf. *Empat Bingkai Kerukunan Nasional*. Banten: Yayasan An-Nawawi, 2013.
- Azra, Azyumardi. *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010.
- Badriyanto, Bambang Samsu. *Antropologi Budaya*, Yogyakarta: Cipta Media, 2013.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Paulus Wirutomo (terj.). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Departemen Agama RI, *Konflik Sosial Bernuansa Agama, Puslitbang Kehidupan Keagamaan*. Jakarta: 2003.
- Ghony, M. Junaidi, Fauzan Almanshur. *Metode penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Kamus Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Karel, Steenbrink. *Catholics in Indonesia: A documented history 1808–1942*. Leiden: KITLV Press, 2007. Vol. 1: A modest recovery 1808–1903.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang, 2005.
- Malik, Abdul. *Tafsir al-Azhar: Jilid 1*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Cetakan VII. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi keenam. Jakarta: Kencana, 2004.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajawali Press, 2001.
- Sairin, Weinata. *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa: Butir-Butir Pemikiran*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Saputra, Uhar Suhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cetakan Ke-13. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi: Revisi. Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan XIX. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumartana, Th, dkk. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: DIAN/Interfidei, 2005.
- Syukur, Abdul. *Keterlibatan etnis Tionghoa dan agama Buddha: Sebelum dan Sesudah Reformasi 1998*. Dalam Wibowo, I, Lan, Thung Ju. *Setelah air mata kering: masyarakat Tionghoa pasca-peristiwa Mei 1998*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Mudrajad Kuncoro, 2005.
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.

Media Online:

- Al-Bari'i, M. Khusyaen. "Pluralisme dan Multikulturalisme (Studi Kasus tentang Pengelolaan Keragaman Agama di Kabupaten Gresik)" Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Ali-Fauzi, Ihsan, Rudy Harisyah Alam, Samsu Rizal Panggabean. "Pola-pola Konflik Keagamaan di Indonesia (1990-2008)." Laporan Penelitian Paramadina MPRK UGM The Asia Foundation Jakarta.
- Jong, Kees de. "Dari Perpisahan Kolonial ke Perjuangan Nasional Bersama: Sejarah Singkat Hubungan Islam-Kristen di Indonesia (\pm 1520-1949)." *Gema Teologi*. Vol. 36, No. 2. Oktober 2012.
- Muhdina. "Peran Pemerintah Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Kota Makassar." *Jurnal Ushuluddin*, Vol 21, No 2. 2017.
- Prayogo, Alfina., Esther Simamora, Nita Kusuma. "Peran Pemerintah dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia." *Jurnal: Jurist-Diction*. Vol. 3, No. 1. Januari 2020.
- Ruhana, Akmal Salim. "Peran Pemerintah Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Beragama Di Provinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Bina Praja (JBP) Badan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama*. Vol. 7, No. 2. Juni 2015.
- Sari M, Ramadhanita "Jaring Pengaman Pencegahan Konflik: Kasus Masyarakat Oku Timur" Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011
- Satriya P, Bayu. "Terbentuknya Desa Baru: Studi Kasus Desa Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2003 – 2013" Skripsi Universitas Negeri Jember, 2015.
- Sugiman. "Pemerintahan Desa." *Jurnal Binamulia Hukum*. Vol. 7, No. 1. Juli 2018.
- Syuhudi, Muhammad Irfan. "Mengelola Keberagaman di SMK Kristen YPKM dan SMA Tridharma di Kota Manado." *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya Al-Qalam*. Vol. 23, No. 2. Agustus 2017.
- Wani, Hilal., Raihana Abdullah, Lee Wei Chang. "An Islamic Perspective In Managing Religious Diversity". *Religions*. Vol. 6, No.2. Mei 2015.

Website:

Badan Pusat Statistik. “Hasil Sensus Penduduk 2020” <https://setkab.go.id/hasil-sensus-penduduk-2020-bps-meski-lambat-ada-pergeseran-penduduk-antarpulau/>. Diakses 20 Juni 2021

Desa Sukoreno Didapuk Menjadi Desa Pancasila, <https://suaraindonesia-news.com/desa-sukoreno-didapuk-menjadi-desa-pancasila/>. Diakses 31 April 2021.

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/30558/moderasi-beragama-kunci-terciptanya-toleransi-dan-kerukunan-bangsa/0/berita>. Diakses Tanggal 13 April 2021.

Kementrian Agama. “Data Umat Berdasar Jumlah Pemeluk Agama Menurut Agama” <https://data.kemenag.go.id/agamadashboard/statistik/umat>. Diakses 18 Juni 2021.

Moderasi Beragama, Kunci Terciptanya Toleransi dan Kerukunan Bangsa,

Rasa Kebhinekaan di Desa Sukoreno, Takbir Keliling Dijaga Umat non-Muslim, <https://petisi.co/rasa-kebhinekaan-di-desa-sukoreno-takbir-keliling-dijaga-umat-non-muslim/>. Diakses 22 April 2021.

Sejarah Desa, <https://desasukoreno.wordpress.com/sejarah-desa/>. Diakses 25 Maret 2021.

Steiner, Kerstin. “Religion and Politics in Singapore - Matters of National Identity and Security? A Case Study of the Muslim Minority in a Secular State” <https://ir.library.osaka-u.ac.jp/repo/ouka/all/6757/oulr058-107.pdf>. Diakses 14 April 2021.

Suku, <https://www.indonesia.go.id/profil/suku>, diakses 30 Juni 2021.

YLBHI: *Hingga Mei 2020, Terjadi 38 Kasus Penodaan Agama, Mayoritas di Sulsel*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/21/17062211/ylbhi-hingga-mei-2020-terjadi-38-kasus-penodaan-agama-mayoritas-di-sulsel>. diakses 27 Juni 2021.